

## Pengaruh Berita Kekerasan yang Dialami Guru Terhadap Perubahan Sikap Guru SMAN Kota Makassar

### *The Influence of News on the Violence Experienced by Teachers Against Changes in the Attitudes of Teachers in the Makassar City High School*

Muhammad Taslim<sup>1</sup>, M. Iqbal Sultan<sup>2</sup>, Supratomo<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Magister Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,  
Makassar, Indonesia. E-mail: <sup>1</sup>muhammادتaslim111194@gmail.com

<sup>2</sup>Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin,  
Makassar, Indonesia. E-mail: miqsul1012@yahoo.com

<sup>3</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin, Makassar, Indonesia.

#### ARTICLE INFO

##### **Keywords:**

News, Violence,  
Changes in Attitudes,  
Teachers.

##### **Kata kunci:**

Berita, Kekerasan,  
Perubahan Sikap,  
Guru

##### **How to cite:**

Taslim, M., Sultan, M.  
I., Supratomo. (2020).  
Pengaruh Berita  
Kekerasan yang  
Dialami Guru  
Terhadap Perubahan  
Sikap Guru SMAN  
Kota Makassar.  
Kareba: Jurnal Ilmu  
Komunikasi, 9(1), 1-  
18.

#### ABSTRACT

*This study aims to see the effect of the news of violence experienced by teachers displayed by the mass media on changes in the teachers of Makassar City High School. In addition, to find out the reaction of Makassar City High School teachers after seeing, watching, or reading news of violence experienced by professional teachers who were treated violently from their students and also parents / guardians of students. This research uses a quantitative approach with a survey method. The data used are primary data (questionnaire) and secondary data (literature review). The population in this study amounted to 339 teachers consisting of teachers of SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, and SMAN 7 in Makassar City. The measurement scale used in the questionnaire is a Likert scale with four answer choices. The theory used in this research is the Stimulus-Organism-Response (SOR) theory. The results found that there were changes in attitude that occurred after seeing the news of violence experienced by teachers, namely cognitive, affective, and behavioral. Of the three changes in attitude based on the results of the highest value of statements that have been given by researchers is behavioral. The average respondent or teacher feels scared because similar events can happen to them. After seeing the news of violence experienced by teachers, Makassar City High School teachers intend to change these behaviors or anticipate that events do not occur in their teaching environment.*

##### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh berita kekerasan yang dialami guru yang ditampilkan media massa terhadap perubahan guru SMAN Kota Makassar. Selain itu, untuk mengetahui reaksi guru SMAN Kota Makassar setelah melihat, menonton, ataupun membaca berita kekerasan yang dialami guru seprofesi yang mendapatkan perlakuan tindak kekerasan dari murid

mereka dan juga orang tua/wali murid. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data yang digunakan adalah data primer (kuesioner) dan data sekunder (kajian pustaka). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 339 guru yang terdiri dari guru SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, dan SMAN 7 yang terdapat di Kota Makassar. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *Stimulus-Organism-Response* (SOR). Hasil penelitian menemukan bahwa ada perubahan sikap yang terjadi setelah melihat berita kekerasan yang dialami guru yaitu kognitif, afektif, dan behavioral. Dari ketiga perubahan sikap tersebut berdasarkan hasil nilai tertinggi dari pernyataan yang sudah diberikan peneliti adalah behavioral. Rata-rata responden atau guru merasa takut karena kejadian serupa bisa terjadi kepada mereka. Setelah melihat berita kekerasan yang dialami guru, guru SMAN Kota Makassar berkeinginan untuk mengubah perilaku tersebut ataupun mengantisipasi agar kejadian itu tidak terjadi di lingkungan mereka mengajar.

## PENDAHULUAN

Informasi yang aktual dan terpercaya yang dapat kita peroleh di media massa adalah berita, berita sendiri adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka (Romli, 2003:35). Sedangkan menurut Suhandang, (2004:103) berita adalah pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Dapat disimpulkan bahwa berita adalah laporan tentang suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, sehingga menarik orang banyak untuk melihat, dengar, membaca, ataupun mendengarnya.

Berita sendiri terbagi dalam beberapa jenis yaitu; (1) Berita langsung (*straight news*) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (*hard news*) dan berita lembut atau ringan (*soft news*), (2) Berita opini (*opinion news*) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa, (3) Berita interpretatif (*interpretative news*) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau nara sumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi, (4) Berita mendalam (*depth news*) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan, (5) Berita penjelasan (*explanatory news*) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya, (6) Berita penyelidikan (*investigative news*) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. (Romli, 2003: 40)

Terpaan media terkait berita kekerasan hampir tiap hari kita lihat dalam media massa. Terpaan media sendiri menurut Rakhmat (2009:14) diartikan sebagai frekuensi individu dalam menonton televisi, film, membaca majalah atau surat kabar, maupun mendengarkan radio. Terpaan media biasa terjadi karena kebutuhan kita untuk mengetahui lingkungan kita sendiri, kebutuhan individu untuk mengetahui peristiwa-peristiwa menonjol di lingkungannya, kebutuhan individu untuk lari dari perasaan tertekan, tidak aman, atau untuk melepaskan ketegangan jiwa, dan kebutuhan individu untuk mengenal dirinya dan mengetahui posisi keberadaannya di masyarakat.

Pelaku kekerasan sendiri biasanya melakukan kekerasan dikarenakan ada motif dibaliknya seperti dendam, emosi, menganggap itu sebuah lelucon tetapi menyakiti orang lain dan masih banyak motif lainnya dibalik perilaku kekerasan. Kekerasan adalah perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain dan menyebabkan kerusakan fisik pada orang lain. Kekerasan terbagi menjadi dua jenis yaitu kekerasan fisik tindakan yang benar-benar merupakan gerakan fisik manusia untuk menyakiti tubuh orang lain dan kekerasan simbolik yakni tindakan yang memanfaatkan berbagai sarana (media) untuk menyakiti hati dan merugikan kepentingan orang lain.

Ada banyak berita kekerasan yang dimuat dalam Media Massa salah satunya yaitu berita kekerasan yang dialami oleh Guru. Biasanya pelakunya adalah anak muridnya dan orang tua murid yang tidak menerima perlakuan Guru terhadap anaknya. Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.

Tidak sedikit diberitakan ada perlakuan dan tindakan kriminal yang dilakukan pelajar kepada gurunya. Banyak kasus yang pernah di muat dalam Media Massa, berikut ini 6 contoh kasus yang pernah disorot oleh Media Massa seperti televisi, Koran, dan media online yang sempat viral yaitu; (1) seperti yang dimuat dalam Widi (2019) memberitakan seorang siswa SMK di Kota Manado berinisial FL yang melakukan aksi keji dengan menusuk guru agamanya Alexander Pangkey. Penusukan Guru agama ini diduga dilatar belakangi karena tak terima ditegur saat sedang merokok di lingkungan sekolah. (2) Taufiqqurahman (2019) menuliskan berita berjudul *Lindungi Murid, Guru SD di Gowa Malah Dianiaya Keluarga Orang Tua di Kelas*. Astia, guru SD Pa'bangngiang, Somba Opu, Gowa, Sulsel, dianiaya keluarga orang tua murid yakni kakak beradik yang tak terima siswa kelas V SD dihukum karena berkelahi dengan temannya, (3) Rahaldi (2019) mencatat bahwa siswi di Makassar acungkan jari tengah ke Guru di Kelas seperti yang videonya sempat viral di jejaring sosial. (4) Agustia (2019) melalui berita online memberitakan seorang Guru yang menyita HP siswanya dikarenakan dia ketahuan bermain game online di sekolah akhirnya murid tersebut pulang kerumahnya dan kembali membawa celurit dan mendatangi Guru yang menyita HPnya sambil mengancam Guru tersebut, (5) Dimuat berita online detik.com dalam Jajeli (2018) siswa di Madura aniaya guru Kesenian hingga tewas, Budi seorang guru kesenian SMAN 1 Torju yang meninggal dunia tahun 2018, akibat dianiayah oleh muridnya sendiri karena si murid tdiak terima ditegur oleh gurunya (6) Seperti yang dimuat dalam Abdulrahman (2016) Dahrul seorang guru SMKN 2 Makassar dipukul oleh orangtua muridnya di dalam lingkungan sekolah, karena salah satu murid tak terima ditegur dan menelpon ayahnya dan tidak beberapa lama kemudian ayahnya datang dan menganiaya Dahrul sampai berdarah.

Dari 6 kasus kekerasan tersebut paling sering ditemui adalah kasus kekerasan yang dilakukan oleh murid tingkat SMA dan Orang tua murid/wali murid terhadap guru. Melihat fenomena tersebut muncul sebuah pertanyaan apakah guru lain yang melihat, mendengar atau membaca berita kekerasan yang dialami rekan seprofesi di media massa mengalami perubahan sikap setelah melihat berita tersebut?.

## **KAJIAN LITERATUR**

### **Pengaruh**

Pengaruh menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah daya yang menyebabkan sesuatu terjadi, sesuatu yang dapat membentuk atau mengubah sesuatu yang lain dan tunduk atau mengikuti karena kuasa atau kekuasaan orang lain". (Badudu, 2001:131)

Pengaruh adalah suatu keadaan ada hubungan timbal balik, atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi. Dua hal ini adalah yang akan dihubungkan dan dicari apa ada hal yang menghubungkannya. Di sisi lain pengaruh adalah berupa daya yang bisa memicu sesuatu, menjadikan sesuatu berubah. Maka jika salah satu yang disebut pengaruh tersebut berubah, maka akan ada akibat yang ditimbulkannya.(Tindaon, 2012)

Berdasarkan pendapat diatas maka peneliti ingin melihat pengaruh yang ditimbulkan media massa dalam hal ini berita kekerasan terhadap perubahan sikap yang terjadi pada Guru SMAN Makassar.

## **Media Massa**

Menurut *Leksikon Komunikasi*, media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Canggara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Canggara, 2010:123,126).

Menurut Effendy (2003:65), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Media massa memiliki beberapa karakteristik seperti yang dikemukakan oleh Ardianto (2009:103) antara lain:

- a. Bersifat melembaga
- b. Bersifat satu arah
- c. Meluas dan serempak
- d. Memakai peralatan teknis atau mekanis
- e. Bersifat terbuka

Media massa seperti disebutkan di atas memiliki ciri-ciri tertentu, antara lain ciri massif (massive) atau massa (massal), yakni tertuju kepada sejumlah orang yang relatif banyak. Secara umum media massa adalah alat yang di gunakan dalam proses penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi, baik cetak maupun elektronik.

Seperti yang diungkapkan oleh Donald K. Robert, efek media massa hanyalah “perubahan perilaku manusia setelah diterpa pesan media massa”. Apabila fokus pada pesan, maka efek haruslah berkaitan dengan pesan yang disampaikan media massa (Ardianto, 2009:48).

Selain itu, terdapat tiga pendekatan yang disampaikan oleh Steven M. Chaffee. Pendekatan yang pertama adalah kecenderungan kita dalam melihat efek media massa, baik yang berkaitan dengan pesan, maupun media itu sendiri. Pendekatan yang kedua adalah ketika kita melihat jenis perubahan yang terjadi pada khalayak. Pendekatan yang ketiga adalah meninjau satuan observasi yang dikenai efek komunikasi massa, baik itu individu, kelompok, hingga bangsa sekalipun. Berkaitan dengan tipe pendekatan yang kedua, terdapat tiga efek perubahan yaitu penerimaan informasi, perubahan perasaan atau sikap, dan perubahan perilaku.

Adapun istilah lain, ketiga efek tersebut menurut Rakhmat, (2001:218):

a. Efek kognitif

Efek ini terjadi bila ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, atau dipersepsi khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. Pembentukan dan perubahan citra terjadi karena realitas yang disampaikan oleh media massa adalah realitas yang sudah terseleksi. Akibatnya, muncullah stereotipe. Berkaitan dengan 'Agenda Setting', media mempengaruhi khalayaknya mengenai apa yang dianggap penting, sehingga hal lain menjadi terabaikan. Efek prososial kognitif membicarakan bagaimana media massa memberikan manfaat seperti apa yang dikehendaki oleh khalayaknya.

b. Efek afektif

Efek afektif timbul bila ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi, atau dibenci khalayak. Efek ini berhubungan dengan emosi, sikap, atau nilai. Beberapa faktor yang mempengaruhi intensitas rangsangan emosional media massa antara lain suasana emosional (mood), skema kognitif, suasana terpaan, predisposisi individual, serta tingkat identifikasi.

c. Efek behavioral

Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku. Hal ini disebabkan karena khalayak belajar dari apa yang disampaikan oleh media massa. Masyarakat cenderung meniru perilaku yang mereka amati.

## Berita

Menurut Michtel V. Charnley berita adalah laporan tercepat dari suatu peristiwa atau kejadian yang faktual, penting, dan menarik bagi sebagian besar pembaca serta menyangkut kepentingan mereka (Romli, 2003:35). Sedangkan menurut Suhandang, (2004:103) berita adalah pemberitahuan tentang segala peristiwa aktual yang menarik perhatian orang banyak. Dari kedua pendapat diatas penulis menyimpulkan berita adalah suatu kejadian factual dan penting yang menarik perhatian orang banyak untuk mengetahui hal tersebut.

Ada beberapa jenis berita menurut Romli, (2003:40-46):

a. Berita langsung

(straight news) adalah laporan peristiwa yang ditulis secara singkat, padat, lugas, dan apa adanya. Ditulis dengan gaya memaparkan peristiwa dalam keadaan apa adanya, tanpa ditambah dengan penjelasan, apalagi interpretasi. Berita langsung dibagi menjadi dua jenis: berita keras atau hangat (hard news) dan berita lembut atau ringan (soft news).

b. Berita Opini

Berita opini (opinion news) yaitu berita mengenai pendapat, pernyataan, atau gagasan seseorang, biasanya pendapat para cendekiawan, sarjana, ahli, atau pejabat, mengenai suatu peristiwa

c. Berita Interpretatif

Berita interpretatif (interpretative news) adalah berita yang dikembangkan dengan komentar atau penilaian wartawan atau nara sumber yang kompeten atas berita yang muncul sebelumnya sehingga merupakan gabungan antara fakta dan interpretasi. Berawal dari informasi yang dirasakan kurang jelas atau tidak lengkap arti dan maksudnya.

d. Berita Mendalam

Berita mendalam (depth news) adalah berita yang merupakan pengembangan dari berita yang sudah muncul, dengan pendalaman hal-hal yang ada di bawah suatu permukaan. Bermula dari sebuah berita yang masih belum selesai pengungkapannya dan bisa dilanjutkan kembali (follow up system). Pendalaman dilakukan dengan mencari informasi tambahan dari narasumber atau berita terkait.

e. Berita Penjelasan

Berita penjelasan (explanatory news) adalah berita yang sifatnya menjelaskan dengan menguraikan sebuah peristiwa secara lengkap, penuh data. Fakta diperoleh dijelaskan secara rinci dengan beberapa argumentasi atau pendapat penulisnya. Berita jenis ini biasanya panjang lebar sehingga harus disajikan secara bersambung dan berseri.

f. Berita Penyelidikan

Berita penyelidikan (investigative news) adalah berita yang diperoleh dan dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Disebut pula penggalian karena wartawan menggali informasi dari berbagai pihak, bahkan melakukan penyelidikan langsung ke lapangan, bermula dari data mentah atau berita singkat. Umumnya berita investigasi disajikan dalam format tulisan feature.

## **Guru**

Guru adalah seorang pengajar suatu ilmu, yaitu pendidik profesional dengan tanggung jawab dan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Sedangkan menurut undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen, guru diartikan sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur formal pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005: 377), yang dimaksud dengan guru adalah orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.

Menurut Imran (2010: 23), guru adalah jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus dalam tugas utamanya seperti mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah.

Guru (pendidik) adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan baik jasmani maupun rohaninya. Agar tercapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk Tuhan, makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri (Atmaka, 2004:17). Telah disebutkan diatas itulah beberapa pendapat tentang guru jadi dapat kita simpulkan guru adalah sesosok orang yang mengajarkan kita pengetahuan dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu akan sesuatu ilmu.

## **Kekerasan**

Kekerasan berarti penganiayaan, penyiksaan, atau perlakuan salah. Kekerasan dapat diartikan sebagai perihalan keras atau perbuatan seseorang atau sekelompok orang yang menyebabkan cedera atau matinya orang lain dan menyebabkan kerusakan fisik pada orang lain. (Poerwadarminta, 1990:425).

Menurut Santoso (2002:24) kekerasan juga bisa diartikan sebagai serangan memukul Assault and Battery merupakan kategori hukum yang mengacu pada tindakan ilegal yang melibatkan ancaman dan aplikasi aktual kekuatan fisik kepada orang lain.

Kekerasan sendiri terbagi menjadi dua yaitu kekerasan fisik dan simbolik diantaranya sebagai berikut:

a. Kekerasan fisik

Menurut Hendrarti, (2008:6) tindakan yang benar-benar merupakan gerakan fisik manusia untuk menyakiti tubuh atau merusak harta orang lain. Kekerasan fisik menyebabkan korban yang babak belur atau harta yang sudah lenyap dijajah.

b. Kekerasan Simbolik

Kekerasan simbolik ialah tindakan yang memanfaatkan berbagai sarana (media) untuk menyakiti hati dan merugikan kepentingan orang lain. Akibat dari kekerasan simbolik memang tidak langsung mengenai fisik korban namun sangat menyakiti hati dan berlangsung sangat lama, bahkan beberapa dekade.

### **Teori Stimulus Organisasi Response (SOR)**

Teori S-O-R sebagai singkatan stimulus-organism-response ini semua berasal dari psikologi. Kalau kemudian menjadi juga teori komunikasi tidak mengherankan, karena objek material dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama, yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi, dan konasi.

Dalam teori ini disebutkan bahwa, repons merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimulus media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi audience, dapat juga dikaitkan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus respons, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesaiaan antara pesan dan reaksi komunikasi. Dalam teori ini terdapat tiga elemen penting, yaitu:

- a. Pesan (stimulus, S) adalah pesan yang disampaikan
- b. Komunikasi (Organism, O) adalah komunikasi yang diterpa pesan
- c. Efek (Response, R), adalah efek dari pesan tersebut.

Menurut (Mar'at, 1982:26) dalam bukunya "Sikap Manusia", perubahan serta pengukuran, mengutip pendapat Hovlan, Janis, dan Kelley yang menyatakan dalam menelaah sikap baru ada tiga variabel penting, yaitu:

- a. Kognitif (Perhatian)
- b. Afektif (Pengertian)
- c. Behavioral (Penerimaan)

Psikap bergantung pada proses yang terjadi pada individu.

- a. Stimulus atau pesan yang disampaikan kepada komunikasi mungkin diterima atau ditolak. Komunikasi akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikator.
- b. Proses berikutnya komunikasi mengerti. Kemampuan komunikasi inilah yang melanjutkan proses berikutnya.

- c. Setelah komunikasi mengolah dan menerimanya, maka terjadilah kesediaan untuk mengubah sikap (Effendy, 2000:254).

Adapun keterkaitan model S-O-R dengan penelitian ini adalah stimulus yang dimaksud yaitu berita kekerasan yang dimuat dalam Massa terkait dengan kekerasan yang dialami Guru. Organisme yang dimaksud adalah Guru SMAN yang ada di Kota Makassar yang pernah melihat, mendengar maupun membaca berita kekerasan yang dialami Guru di Media Massa. Respon yang dimaksud adalah tingkat kecemasan yang timbul setelah melihat berita tersebut

## METODE

### Lokasi dan Bahan Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan, yaitu dimulai pada bulan Juli hingga Agustus 2019. Alasan memilih waktu satu bulan dianggap sudah cukup bagi peneliti dalam menyelesaikan seluruh proses penelitian tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di beberapa sekolah tingkatan SMAN di Kota Makassar yaitu SMAN 1, SMAN 2, SMAN 3, SMAN 4, SMAN 5, SMAN 6, dan SMAN 7.

Alasan peneliti memilih ketujuh sekolah tersebut dikarenakan mewakili bagian dari Makassar, SMAN 6 dan SMAN 7 mewakili Makassar bagian Timur, SMAN 1, SMAN 4 dan SMAN 5 mewakili Makassar bagian Tengah, dan terakhir SMAN 2 dan SMAN 3 mewakili Makassar bagian Selatan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan sample dari populasi 2240 Guru dengan nilai presentase kelonggaran yang diinginkan 5%, maka dapat diperoleh jumlah sampel sebagai berikut yaitu 339.

Adapun untuk pembagian sampelnya sebagai berikut:

**Tabel 1. Pembagian Sampel Penelitian**

<b>Sekolah</b>	<b>Jumlah sampel</b>
SMAN 1 Makassar	49 Guru
SMAN 2 Makassar	48 Guru
SMAN 3 Makassar	49 Guru
SMAN 4 Makassar	48 Guru
SMAN 5 Makassar	49 Guru
SMAN 6 Makassar	48 Guru
SMAN 7 Makassar	48 Guru
<b>Total</b>	<b>339 Guru</b>

Instrument berupa lembar daftar pertanyaan dapat berupa angket (kuesioner), *checklist* ataupun skala. Skala pengukuran yang digunakan dalam kuesioner adalah skala likert dengan empat pilihan jawaban yang berbeda.

## Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah Distribusi frekuensi daftar nilai data (berupa nilai individual ataupun nilai data yang telah di kelompokkan dalam selang interval tertentu) dan yang disertai nilai frekuensi yang sesuai.

Pengelompokkan data dalam beberapa kelas dimaksudkan guna ciri-ciri penting data itu bisa terlihat. Daftar frekuensi tersebut mampu memberikan gambaran yang khas tentang keragaman data. Sifat keragaman data sangat penting untuk diketahui, karena dalam pengujian-pengujian statistik selanjutnya harus selalu memperhatikan sifat dari keragaman data. ditunjukkan untuk mencari hubungan dua variabel atau lebih dalam bentuk fungsi atau persamaan. (Murjana, 2020). Variabel yang dimaksud adalah Pengaruh berita kekerasan (variabel X) dan perubahan Sikap (variabel Y).

## HASIL PENELITIAN

### Hasil Penelitian Berita Kekerasan (Variabel X)

#### *Jenis Kelamin Responden*

Untuk membandingkan jumlah Guru laki-laki dan perempuan maka peneliti melakukan klasifikasi jenis kelamin agar sebagai berikut:

**Tabel 2. Klasifikasi Jenis Kelamin Responden Penelitian**

<b>Nama Sekolah</b>	<b>Laki-Laki</b>	<b>Perempuan</b>	<b>Jumlah</b>
SMAN 1 Makassar	19	30	49
SMAN 2 Makassar	17	31	48
SMAN 3 Makassar	16	33	49
SMAN 4 Makassar	14	34	48
SMAN 5 Makassar	18	31	49
SMAN 6 Makassar	12	36	48
SMAN7 Makassar	16	32	48
<b>Total</b>	<b>112</b>	<b>227</b>	<b>339</b>
<b>Presentase</b>	<b>33%</b>	<b>67%</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 67% responden berjenis kelamin perempuan dan responden laki-laki sebanyak 33%. Mayoritas responden dalam penelitian ini perempuan yang berjumlah 227 Guru, hal ini bisa terjadi karena 7 Sekolah yang diteliti mayoritas Guru perempuan lebih banyak dari jumlah Guru berjenis kelamin laki-laki.

#### *Klasifikasi Sumber Berita*

Berikut ini adalah hasil penelitian keseringan responden mengetahui berita kekerasan terhadap guru melalui media apa dan juga disini responden dapat memilih lebih dari satu media dan hasilnya sebagai berikut

**Tabel 3. Klasifikasi Sumber Berita Kekerasan Terhadap Guru**

<b>Berita Kekerasan Terhadap Guru</b>		
<b>(SMAN 1 Makassar)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Televisi	25	46%
Berita Online	22	40%
Media Cetak	4	7%
Teman	4	7%
<b>Total</b>	<b>55</b>	<b>100%</b>

  

<b>Berita Kekerasan Terhadap Guru</b>		
<b>(SMAN 2 Makassar)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Televisi	25	39%
Berita Online	27	41%
Media Cetak	7	11%
Teman	6	9%
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>100%</b>

  

<b>Berita Kekerasan Terhadap Guru</b>		
<b>(SMAN 3 Makassar)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Televisi	28	45%
Berita Online	27	44%
Media Cetak	3	5%
Teman	4	6%
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>100%</b>

  

<b>Berita Kekerasan Terhadap Guru</b>		
<b>(SMAN 4 Makassar)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Televisi	21	29%
Berita Online	41	56%
Media Cetak	6	8%
Teman	5	7%
<b>Total</b>	<b>73</b>	<b>100%</b>

  

<b>Berita Kekerasan Terhadap Guru</b>		
<b>(SMAN 5 Makassar)</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Televisi	24	38

Berita Online	32	51
Media Cetak	4	6
Teman	3	5
<b>Total</b>	<b>64</b>	<b>100%</b>
<b>Berita Kekerasan Terhadap Guru</b>		
<b>(SMAN 6 Makassar)</b>		
	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Televisi	31	40%
Berita Online	30	39%
Media Cetak	9	12%
Teman	7	9%
<b>Total</b>	<b>77</b>	<b>100%</b>
<b>Berita Kekerasan Terhadap Guru</b>		
<b>(SMAN 7 Makassar)</b>		
	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Televisi	22	42%
Berita Online	25	47%
Media Cetak	4	7%
Teman	2	4%
<b>Total</b>	<b>53</b>	<b>100%</b>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Berita Online adalah sumber berita yang paling banyak dilihat oleh Guru di tujuh Sekolah yang diteliti tentang kasus kekerasan yang dialami Guru, hal itu disebabkan karena kita tau bahwa berita akan lebih cepat sampai dan tersebar dengan mudah melalui jaringan internet, menurut Guru berita kekerasan yang dialami Guru biasanya mereka lihat melalui aplikasi seperti WhatsApp, Facebook, Instagram dan Youtube.

Untuk memberikan tambahan dan meneguhkan maka peneliti melakukan wawancara dengan tujuh Guru mengenai dimanaka mereka paling sering melihat pemberitaan kasus kekerasan terhadap Guru, tujuh Guru tersebut yaitu Hj. Nursia (Guru Matematika) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 1, Zainuddin (Guru PPKN) berpendidikan S1 mengajar di SMAN 2, Anti (Guru Seni) berpendidikan S1 mengajar di SMAN 3, Ida (Guru Ekonomi) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 5, Ahmad Yani (Sejarah) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 6 dan Risma Apriyani (Bimbingan Konseling) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 7 sependapat bahwa mereka melihat kasus kekerasan melalui Media Online, berikut ini adalah salah satu kutipan wawancara dengan Bapak Ahmad Yan; “kasus kekerasan terhadap Guru biasanya muncul pertama kali saya lihat di HP dengan Sosial Media kemudian setelahnya baru muncul di Televisi”. Maka dari hasil wawancara tersebut sudah jelas bahwa Guru SMAN Makassar melihat, mendengar atau membaca berita kekerasan yang dialami Guru paling banyak di Media Online.

Berita kekerasan hampir tiap bulannya disajikan di media masa dalam kurun waktu 3 bulan saja di tahun 2019 yaitu bulan juli 1 kasus, bulan agustus 2 kasus, dan September 3 kasus diantaranya 1 kasus terjadi di Makassar. Maka dengan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melihat seberapa

seringkali Guru membaca, mendengar atau menonton berita kekerasan terhadap Guru di media massa dalam jangka waktu 6 bulan terakhir, berikut ini adalah tabel frekuensi Guru SMAN kota Makassar:

**Tabel 4. Keseringan Melihat Berita Kekerasan Terhadap Guru**

Nama Sekolah	1	2	3	6	Jumlah Responden
	Bulan Sekali (Sangat Sering)	Bulan Sekali (Sering)	Sampai 5 Bulan Sekali (Jarang)	Bulan Sekali (Sangat Jarang)	
SMAN 1 Makassar	33	10	2	4	49
SMAN 2 Makassar	32	8	2	6	48
SMAN 3 Makassar	30	11	6	2	49
SMAN 4 Makassar	27	11	4	6	48
SMAN 5 Makassar	35	6	3	5	49
SMAN 6 Makassar	27	11	4	6	48
SMAN7 Makassar	31	5	5	7	48
<b>Total</b>	<b>215</b>	<b>62</b>	<b>26</b>	<b>36</b>	<b>339</b>
<b>Presentase</b>	<b>63%</b>	<b>18%</b>	<b>8%</b>	<b>11%</b>	<b>100%</b>

Dari hasil tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 7 Sekolah yang diteliti paling banyak mengatakan 1 bulan sekali mereka sangat sering menonton, mendengar, atau membaca berita tentang kekerasan terhadap Guru. Adapun dari 7 Sekolah tersebut SMAN 5 menjadi yang tertinggi dengan 35 dari 49 Guru mengatakan sangat sering melihat berita kekerasan terhadap Guru, setelahnya ada SMAN 1 dengan 33 Guru, SMAN 2 dengan 32, SMAN 7 dengan 31 Guru, SMAN 3 dengan 30 Guru, dan SMAN 4 dan SMAN 5. Jika ditotal ada 215 Guru dari 339 menjawab sangat sering menonton, mendengar, atau membaca berita tentang kekerasan terhadap Guru yang terjadi dalam kurung waktu sebulan

#### Hasil Penelitian Perubahan Sikap (Variabel Y)

##### *Kognitif*

**Tabel 5. Keyakinan Responden Terhadap Sumber Berita yang Bisa Benar Atau Bisa Dipercaya**

Sekolah	Sangat yakin	Yakin	Tidak yakin	Sangat tidak yakin
SMAN 1 Makassar	43	6	0	0
SMAN 2 Makassar	17	29	2	0
SMAN 3 Makassar	16	33	0	0
SMAN 4 Makassar	4	43	0	1
SMAN 5 Makassar	9	38	2	0

<b>SMAN 6 Makassar</b>	12	35	0	1
<b>SMAN 7 Makassar</b>	10	36	2	0
<b>Total</b>	<b>111</b>	<b>220</b>	<b>6</b>	<b>2</b>
<b>Persentase</b>	<b>33%</b>	<b>64%</b>	<b>2%</b>	<b>1%</b>

Dari tabel diatas peneliti memberikan pernyataan yakinkah mereka apa yang diberitakan Media Massa tentang kasus kekerasan terhadap Guru adalah sumber berita yang benar dan bukan berita palsu. hasil dari pernyataan tersebut adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa responden yang menjawab sangat yakin 33%, yang menjawab yakin 64%, yang menjawab tidak yakin 2% dan menjawab sangat tidak yakin sebanyak 1%. Hasil pengumpulan data tersebut dapat kita lihat bahwa Guru yang melihat berita kekerasan terhadap Guru di Media Massa adalah sumber berita yang benar dan dapat mereka percaya.

### *Afektif*

**Tabel 6. Perasaan Tidak Aman Responden Setelah Melihat Beberapa Kasus Kekerasan yang Menimpah Guru**

<b>Sekolah</b>	<b>Ada banyak</b>	<b>Ada</b>	<b>Biasa saja</b>	<b>Tidak ada</b>
SMAN 1 Makassar	7	39	2	1
SMAN 2 Makassar	0	45	1	2
SMAN 3 Makassar	2	45	1	1
SMAN 4 Makassar	5	43	0	0
SMAN 5 Makassar	4	42	1	2
SMAN 6 Makassar	3	44	0	1
SMAN 7 Makassar	3	41	2	2
<b>Total</b>	<b>24</b>	<b>299</b>	<b>7</b>	<b>9</b>
<b>Persentase</b>	<b>7%</b>	<b>88%</b>	<b>2%</b>	<b>3%</b>

Dari tabel diatas peneliti memberikan pernyataan adakah perasaan tidak aman yang responden rasakan setelah melihat beberapa kasus kekerasan yang menimpah Guru. Hasil dari pernyataan tersebut adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa responden yang menjawab ada banyak 7%, yang menjawab ada 88%. yang menjawab biasa saja 2% dan menjawab tidak ada 3%. Hasil pengumpulan data tersebut dapat kita lihat bahwa ada perasaan tidak aman yang dirasakan responden dari akibat pemberitaan kekerasan terhadap Guru yang diberitakan beberapa kali di Media Massa

**Behavioral**

**Tabel 7. Keinginan untuk mengubah perilaku kekerasan**

<b>Sekolah</b>	<b>Sangat ingin</b>	<b>Ingin</b>	<b>Tidak ingin</b>	<b>Tidak Peduli</b>
SMAN 1 Makassar	29	18	2	0
SMAN 2 Makassar	23	25	0	0
SMAN 3 Makassar	27	22	0	0
SMAN 4 Makassar	22	26	0	0
SMAN 5 Makassar	25	23	1	0
SMAN 6 Makassar	23	25	0	0
SMAN 7 Makassar	24	23	1	0
<b>Total</b>	<b>173</b>	<b>162</b>	<b>4</b>	<b>0</b>
<b>Persentase</b>	<b>51%</b>	<b>48%</b>	<b>1%</b>	<b>%</b>

Dari tabel diatas peneliti memberikan pernyataan setelah melihat berita kekerasan yang dialami guru, ada keinginan untuk mengubah perilaku atau mengantisipasi agar kejadian itu tidak terjadi dilingkungan responden. Hasil dari pernyataan tersebut adalah sebagai berikut: Berdasarkan hasil pengumpulan data, diketahui bahwa responden yang menjawab sangat ingin 51%, yang menjawab ingin 48% dan menjawab tidak ingin sebanyak 1%. Hasil pengumpulan data tersebut menunjukkan ada keinginan guru di setiap sekolah untuk mengubah perilaku buruk seperti kekerasan terhadap Guru serta mengantisipasi agar kejadian serupa tidak terjadi dilingkungan tetap responden mengajar sebagai Guru

Untuk memberikan tambahan dan penegasan tentang pernyataan Variabel Y diatas maka peneliti melakukan wawancara dengan pertanyaan “bagaimanakah pandangan mereka terhadap kasus kekerasan terhadap Guru dan perasaan mereka setelah melihat pemberitaan tersebut di Media Massa” dengan tujuh Guru yaitu Hj. Nursia (Guru Matematika) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 1, Zainuddin (Guru PPKN) berpendidikan S1 mengajar di SMAN 2, Anti (Guru Seni) berpendidikan S1 mengajar di SMAN 3, Ibu Samsiar (Guru Matematika) berpendidikan S1 mengajar di SMAN 4, Ida (Guru Ekonomi) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 5, Ahmad Yani (Sejarah) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 6 dan Risma Apriyani (Bimbingan Konseling) berpendidikan S2 mengajar di SMAN 7. Semuanya merasa prihatin dan khawatir dengan kejadian tersebut bisa terjadi kepada mereka.

Berikut ini adalah kutipan wawancara tiga dari tujuh Guru diatas:

1. Ibu Hj. Nursia; *“Merasa prihatin dengan kasus kekerasan terhadap Guru, Guru adalah panutan karena membuat siswa menjadi berkarakter, ada perasaan sangat cemas yang kita rasakan, kita seprofesi sebagai Guru walaupun bukan saya yang menjadi korban kekerasan akan tetapi merasa seperti dia yang tersakiti.”*
2. Ibu Samsiar; *“sangat prihatin dan sangat miris melihat kasus kekerasan yang dialami Guru seharusnya ada UUD juga yang melindungi profesi kita sebagai Guru”*
3. Bapak Ahmad Yani; *“Tentu kita sebagai Guru melihat kasus kekerasan tersebut menjadi prihatin, terhenyak apa lagi kita juga didik di masa lalu melihat Guru watak keras itu biasa, wajar, dan kita menyadari apa bila Guru keras berarti itu kesalahan kita”.*

Dari pernyataan tersebut dapat kita ketahui bahwa memang ada rasa prihatin yang timbul dan dirasakan oleh sesama pengajar atau Guru mengenai pemberitaan kasus kekerasan terhadap Guru. Guru keras terhadap murid bukan berarti ingin menyakiti tetapi ingin mendisiplinkan mereka, walaupun buka mereka yang menjadi korban tetapi merasa seperti dia yang tersakiti dan seharusnya juga ada UUD yang melindungi profesi Guru.

### Distribusi Frekuensi Jenis Kelamin Dengan Perubahan Sikap Kognitif

Untuk melihat perbandingan jenis kelamin dengan perubahan sikap maka dilakukan pengukuran sebagai berikut:

**Tabel 8. Frekuensi Jenis Kelamin Dengan Perubahan Sikap Kognitif**

Jenis Kelamin	Perubahan Sikap			Total
	kognitif	Afektif	Behavioral	
Laki-laki	0	42	66	108
Perempuan	0	102	129	231
<b>Total</b>		<b>144</b>	<b>195</b>	<b>339</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa Guru SMAN Kota Makassar berjumlah 108 responden laki-laki dan responden perempuan 231. Dari nilai tertinggi dapat dilihat bahwa 66 responden laki-laki dan 129 responden perempuan mengalami perubahan sikap yaitu behavioral, behavioural sendiri adalah perubahan sikap yang terjadi dengan melakukan antisipasi agar kejadian yang sama tidak terjadi kepada mereka juga.

### Distribusi Frekuensi Sumber Berita Kekerasan Terhadap Guru Dengan Perubahan Sikap

**Tabel 9. Frekuensi Sumber Berita Kekerasan Terhadap Perubahan Sikap**

Sumber Berita	Perubahan Sikap			total
	kognitif	Afektif	Behavioral	
Tv	0	80	96	176
Berita online	0	89	116	205
Media cetak	0	20	17	37
Teman	0	19	12	31
<b>Total</b>		<b>208</b>	<b>241</b>	<b>449</b>

Sebelum menjelaskan table diatas peneliti ingin memperjelas bahwa pilihan jawaban dari sumber berita tempat responden melihat berita kekerasan mereka dapat memilih lebih dari satu sehingga jawaban reponden jika ditotal menjadi 449. Dari tabel diatas dapat dilihat pada frekuensi tertinggi yaitu berita online sebanyak 205 dan Televisi 761 responden paling sering melihat berita kekerasan dari dua media tersebut sehingga informasi berita kekerasan yang mereka peroleh dari media online dan televisi dapat mengakibatkan perubahan sikap yang terjadi pada Guru SMAN Kota Makassar dari perubahan

sikap yang paling tinggi adalah perubahan sikap Behavioral sebanyak 241, behavioral sendiri adalah perubahan sikap yang ditunjukkan setelah melihat berita kekerasan terhadap Guru di media massa mereka sudah memikirkan antisipasi agar kejadian tersebut tidak terjadi atau terulang di tempat mereka mengajar.

**Tabel 10. Frekuensi Keseringan Melihat Berita Bekerasan Terhadap Perubahan Sikap**

Sumber Berita	Perubahan Sikap			total
	Kognitif	Afektif	Behavioral	
Sangat Sering	0	86	128	214
Sering	0	24	38	62
Jarang	0	13	13	26
Sangat Jarang	0	21	16	37
<b>Total</b>		<b>144</b>	<b>195</b>	<b>339</b>

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa 214 Guru SMAN Kota Makassar sangat sering melihat berita kekerasan yang dialami Guru dalam satu bulan sekali mereka pasti pernah melihat berita kekerasan dengan melihat nilai tertinggi 128 Guru mengalami perubahan sikap behavioral akibat dari seringnya Guru tersebut melihat berita kekerasan yang dialami Guru yang dimuat dalam Media Massa sehingga Guru meningkatkan antisipasi atau mencegah agar kejadian serupa tidak terjadi di lingkungan tempat mereka mengajar.

## **PEMBAHASAN**

### **Pengaruh berita kekerasan yang dialami Guru pada Guru SMAN di Kota Makassar**

Terkai Teori Stimulus Organisme Response (SOR) disebutkan bahwa, repons merupakan reaksi balik dari individu ketika menerima stimulus media. Seseorang dapat mengharapkan atau memperkirakan suatu kaitan efek antara pesan-pesan media massa dan reaksi audience, dapat juga dikaitkan efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus respons, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesusiaan antara pesan dan reaksi komunikasi. (Effendy, 2000:254).

Perubahan sikap komunikasi atau dalam penelitian ini adalah Guru SMAN Kota Makassar yaitu meliputi:

- a. kognitif (perhatian) efek yang timbul setelah melihat berita kekerasan terhadap Guru
- b. Afektif (Pengertian) Perasaan takut yang timbul setelah melihat, menonton, atau membaca berita
- c. Behavioral (Penerimaan) Perasaan yang timbul bahwa kejadian yang sama bisa terjadi kepadanya dan belajar dari kejadian tersebut

Perubahan sikap yang terjadi pada Guru SMAN Kota Makassar berdasarkan nilai tertinggi dari pernyataan yang sudah diberikan peneliti adalah Behavioral. Rata-rata responden atau Guru merasakan takut kejadian serupa bisa terjadi kepada mereka dan setelah melihat berita kekerasan yang dialami

Guru, Guru SMAN Kota Makassar berkeinginan untuk mengubah perilaku tersebut ataupun mengantisipasi agar kejadian itu tidak terjadi dilingkungan mereka mengajar

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulkan bahwa setiap guru SMAN kota Makassar yang melihat, mendengar maupun yang membaca berita tentang kekerasan yang dialami guru mengalami perubahan sikap mulai dari kognitif, afektif dan behavioral dari ketiga perubahan tersebut yang paling tinggi yaitu behavioral bisa dilihat dari tiga table frekuensi yaitu; (1) Jenis Kelamin, 129 Guru perempuan dan 66 Guru laki-laki mengalami perubahan sikap behavioral. (2) Sumber berita, dari frekuensi tertinggi yaitu Berita online 116 Guru dan Televisi 96 Guru mengalami perubahan sikap behavioral akibat seringnya melihat berita kekerasan dari dua media tersebut. (3) Keseringan melihat berita, 128 Guru sangat sering melihat dalam jangka satu bulan sekali mereka pasti pernah melihat berita kekerasan yang dialami Guru dan menimbulkan perubahan sikap yaitu behavioral, behavioral sendiri adalah perasaan yang timbul bahwa kejadian yang sama bisa terjadi kepadanya dan belajar dari kejadian tersebut. Jadi guru SMAN Kota Makassar memang merasakan ketakutan bahwa kejadian kekerasan terhadap Guru bisa menimpah mereka juga dan belajar dari media massa yang memberitakan pemberitaan tersebut bagaimana cara mengantisipasi agar kedepannya tidak terjadi kepada mereka.

## **REFERENSI**

- Abdurrahman, Muhammad Nur. 2016. Bak-buk! Guru SMKN 2 Makassar Dipukul Orangtua Siswa di Ruang Kelas. (<https://news.detik.com/berita/d-3272356/bak-buk-guru-smkn-2-makassar-dipukul-orangtua-siswa-di-ruang-kelas>) diakses pada 22-januari-2020
- Agustia, Rika. 2019. Viral Video Siswa Ancam Guru Bawa Celurit ke Sekolah Gegara HP Disita, Diduga Kecanduan Game Online (<https://sumsel.tribunnews.com/2019/09/11/viral-video-siswa-ancam-guru-bawa-celurit-ke-sekolah-gegara-hp-disita-diduga-kecanduan-game-online>) diakses pada 22-januari-2020
- Atmaka.Dri. 2004. Tips Menjadi Guru Kreatif. Bandung: YramaWidya.
- Ardianto.2009. Komunikasi Massa Suatu Pengantar.Bandung: Refika Offset
- Asep Syamsul. M.Romli, 2003. Jurnalistik Terapan: Pedoman Kewartawanan dan Kepenulisan. Bandung: Batic Press cetakan 1.
- Alwi Hasan, dkk. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Badudu. 2001. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Cangara, Hafied, 2003. Pengantar Ilmu Komunikasi.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, teori dan filsafat komunikasi. Bandung: Citra Aditya Bak.
- Henaldi, Widi. 2019. Ed. Jeritan Terakhir Guru Agama saat Ditusuk Siswa SMK, Pelaku Kabur Dengar Korban Sebut Nama Ini. (<https://www.tribunnews.com/regional/2019/10/23/jeritan-terakhir-guru-agama-saat-ditusuk-siswa-smk-pelaku-kabur-dengar-korban-sebut-nama-ini>) diakses pada 22-januari-2020
- Hendrarti dkk. 2008. Aneka Sifat Kekerasan Fisik, Simbolik, Birokratik &Struktural, Cetakan Pertama. Jakarta: PT Indeks

- Imran (2010). *Pembinaan Guru Di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Jajeli, Rois. 2018. *Cerita Siswa Aniaya Guru di Sampang Hingga Meninggal Dunia* (<https://news.detik.com/berita/d-3845912/cerita-siswa-aniaya-guru-di-sampang-hingga-meninggal-dunia>) diakses pada 22-januari-2020)
- Mar'at. (1982). *Sikap Manusia Perubahan Serta Pengukurannya*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Murjana, Angga. 2020. *Tabel Distribusi Frekuensi Adalah Serta Pengertian dan Contohnya* (<https://rumusrumus.com/tabel-distribusi-frekuensi/>) diakses pada 25 Mei 2020
- Rahaldi, Idho. 2019. *Miris, Siswi di Makassar Acungkan Jari Tengah ke Guru di Kelas* (<https://www.dream.co.id/unik/miris-siswi-smp-di-makassar-acungkan-jari-tengah-kepada-guru-yang-mengajar-1907232.html>) diakses pada 22-januari-2020.
- Rakhmat, Jalaluddin.2009. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Suhandang, Kustadi. 2004. *Pengantar Jurnalistik Seputar Organisasi. Produk dan Kode Etik*.Bandung: Yayasan Nuansa Cendikia.
- Santoso, Thomas.2002 *Teori-Teori Kekerasan*. Jakarta: Cetakan Pertama, Ghalia Indonesia.
- Taufiqqurahman, Muhammad. 2019. *Lindungi Murid, Guru SD di Gowa Malah Dianiaya Keluarga Ortu di Kelas* (<https://news.detik.com/berita/d-4694290/lindungi-murid-guru-sd-di-gowa-malah-dianiaya-keluarga-ortu-di-kelas0>) diakses pada 22-januari-2020.
- Tindaon, Yosi Abdian. 2012. *Jenis-jenis Lingkungan Pendidikan*. (<http://yosiabdiantindaon.blogspot.com/search?q=pengaruh>) diakses pada 22-januari-2020.
- W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: P.N Balai Pustaka.